

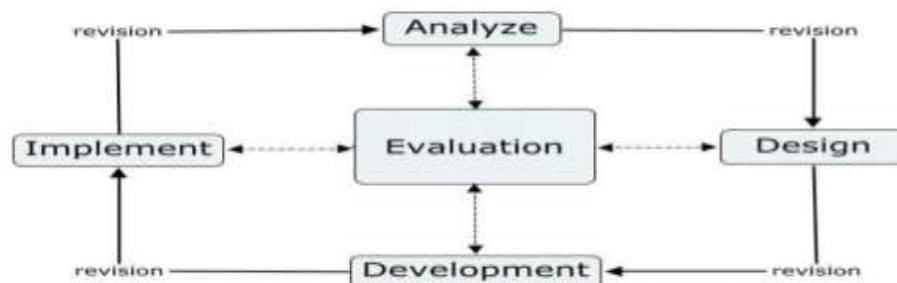
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan istilah Research and Development (R&D) . Metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014 : 407). Pada penelitian ini produk yang dihasilkan adalah media *smart bon* berbasis pendekatan perilaku untuk meningkatkan kemampuan menyimak disabilitas intelektual ringan. Media *Smart bon* digunakan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak cerita pendek. Pengujian produk dilakukan pada disabilitas intelektual di SLB Negeri 1 Padang.

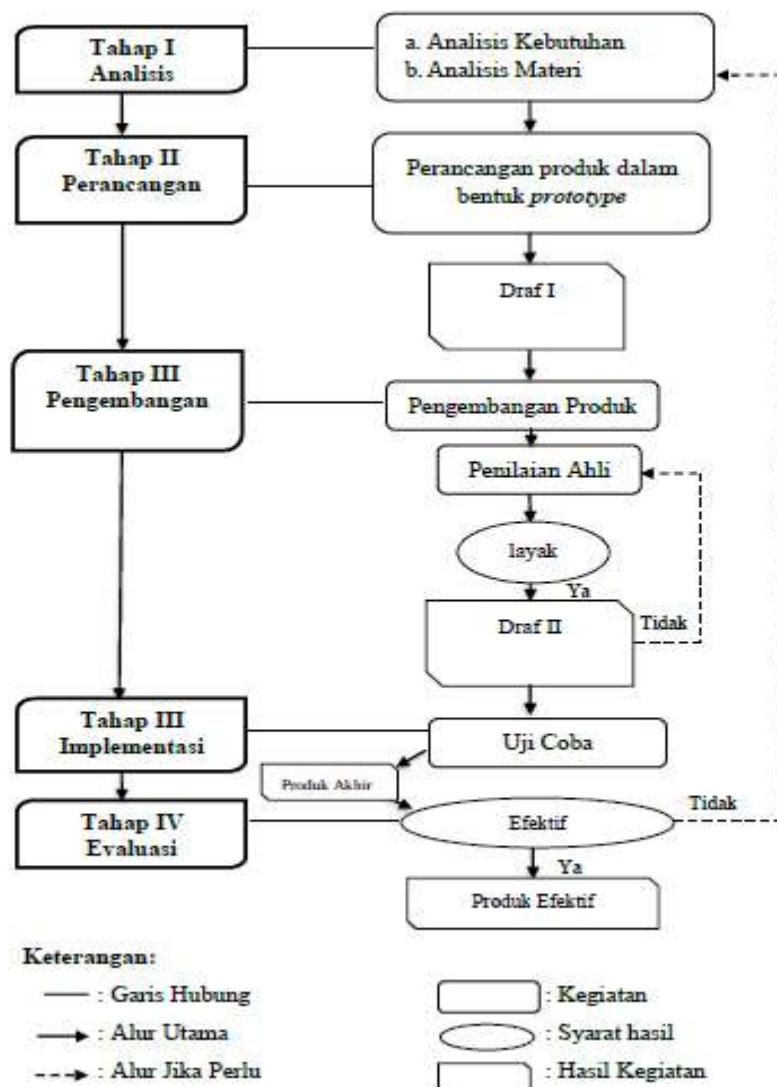
Model yang digunakan adalah model ADDIE; (A)nalysis, (D)eisgn, (D)evelopment, (I)mplementation, dan (E)valuation yang dilakukan dengan tahap yang sistematik. ADDIE mendeskripsikan sebuah proses penerapan desain pembelajaran untuk menghasilkan sebuah pelaksanaan pembelajaran yang disengaja (Branch, 2009: 17).



**Gambar 2. Model pengembangan EDDIE (R.M. Branch, 2009:23-163)**

## B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan media *smart bon* berbasis pendekatan perilaku untuk meningkatkan kemampuan menyimak disabilitas intelektual ringan dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3. Prosedur Pengembangan

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahap pengembangan dengan menggunakan model ADDIE.

### 1. Tahap Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis perlunya pengembangan media pembelajaran dan kelayakan syarat-syarat pengembangan. Tujuan dari tahap analisis adalah mengidentifikasi alasan kemungkinan untuk sebuah kesenjangan pelaksanaan pembelajaran. Tahap analisis dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengenalisis karakter siswa bertujuan untuk menentukan kebutuhan pengorganisasian media *smart bon* dengan cara melakukan observasi berupa wawancara terhadap guru dan pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Menentukan pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai dasar pengembangan media *smart bon* dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas tentang hambatan anak dalam menyimak.
- c. Menentukan tampilan media sesuai yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik disabilitas intelektual ringan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas tentang proses menyimak sehari-hari yang biasa dilakukan.
- d. Mengidentifikasi berbagai kompetensi yang menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran. Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji berbagai kompetensi pencapaian pada kurikulum yang sedang digunakan. Analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan substansi isi materi dengan cara menelaah muatan isi kurikulum 2013 yaitu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SLB. Berdasarkan analisis kebutuhan kompetensi

dasar yang digunakan yaitu memahami teks bacaan sederhana tentang kegiatan bermain dilingkunganku dan dokumen disajikan dalam bentuk lisan (membacakan atau dibacakan), tulis dan visual. Perumusan indikator disesuaikan dengan analisis kebutuhan yaitu mendukung pembelajaran menyimak anak disabilitas intelektual ringan dengan materi teks kegiatan bermain dilingkunganku menggunakan media boneka.

## 2. Tahap Desain

Pembuatan desain media pembelajaran yang meliputi garis-garis besar tampilan media pembelajaran, rancangan tataletak komponen, gerakan dan suara yang digunakan sebagai penguatan serta cara kerja media pembelajaran. Adapun format dokumen rancangan yang akan dibuat meliputi :

- a. Merancang garis-garis besar tampilan depan dan belakang media *smart bon* dan membuat rancangan tata letak komponen media beserta penjelasan tampilan media pembelajaran, dengan menggambarkannya pada kertas HVS ukuran A4.
- b. Merancang urutan materi yang akan direkam pada media *smart bon*, dengan cara mengubah materi yang ada pada buku siswa kedalam bentuk rekaman suara dengan menggunakan aplikasi pengubah suara.
- c. Memilih gerakan dan suara yang akan digunakan untuk penguatan pada media *smart bon* dengan cara melakukan wawancara pada guru kelas tentang gerakan dan suara yang biasa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari untuk memberikan penguatan terhadap anak.

- d. Merancang buku pedoman berupa alur yang menjelaskan cara kerja media pembelajaran
  - e. Menyusun desain tampilan (prototype)
3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan media merupakan proses pembuatan media berdasarkan hasil rancangan. Hasil desain gambar tersebut kemudian dibuat bentuk tiga dimensi ke produsen boneka dengan ukuran panjang 50 cm yang mempunyai kemiripan dengan anggota tubuh manusia. Boneka yang telah selesai digabungkan dengan *speaker bluetooth* yang bisa dibeli di toko elektronik, ukuran speaker yang dibeli harus mini/kecil sehingga dapat disisipkan pada tubuh boneka. Materi yang akan diperdengarkan oleh boneka direkam di *smartphone android* yang didapatkan dari buku siswa tema 1 “bermain dilingkunganku”. Merekam suara yang diinginkan pada *smartphone* dengan menggunakan aplikasi pengubah suara, dengan cara simpan rekaman di aplikasi dengan keyword “Nomor dan nama aspek yang direkam” pada aplikasi android untuk memudahkan menjalankan *smart bon* dan agar teks yang diperdengarkan berurutan. Aplikasi tersebut bisa di download di “play store” android dengan key word “perubah suara”. Alur kerja boneka akan dibuat sebuah buku panduan berbentuk tulisan dan gambar dengan menggunakan aplikasi microsoft word 2010 ukuran A4. Buku panduan tersebut berisikan bagaimana mengoperasikan media boneka yang telah dibuat.

#### **4. Implementasi**

Pada tahap ini peneliti menerapkan produk berupa media *smart book* berbasis pendekatan perilaku untuk meningkatkan kemampuan menyimak disabilitas intelektual ringan. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Validasi oleh ahli materi dilakukan dengan menilai kelayakan media berdasarkan kesesuaian materi dengan karakteristik disabilitas intelektual ringan sedangkan validasi ahli media dilakukan untuk menilai kelayakan media berdasarkan kesesuaian dengan syarat kelayakan media pembelajaran. Adapun validasi ahli terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti yakni sebagai berikut:
  - 1) Dr. Irdha Murni, M. Pd selaku dosen Pendidikan Luar Biasa UNP. Validator dipilih dengan pertimbangan sebagai dosen dengan keahlian teknologi pendidikan khususnya. Aspek yang divalidasi kualitas media yang dilihat dari *Indicator Content, Quality Learning goal alignment, Feedback and adaptation, Motivation, Presentation design, Interaction, Accessibility, Usability & Standards compliance*
  - 2) Dr. Hermanto M. Pd selaku dosen Pendidikan Luar Biasa UNY. Validator dipilih dengan pertimbangan sebagai pengampu mata kuliah bahasa dan komunikasi anak berkebutuhan khusus. Aspek yang divalidasi yaitu materi menyimak yang akan diperdengarkan oleh boneka serta instrumen penilaian menyimak yang akan diamati ketika siswa melakukan kegiatan

menyimak. Hasil dari validasi kepada ahli adalah saran dan masukan yang digunakan untuk perbaikan produk.

- b. Menyusun draf II, peneliti melakukan kegiatan berikut ini, 1) mengidentifikasi komponen-komponen yang perlu diperbaiki, 2) melakukan revisi berdasarkan saran dan masukan pada ahli, dan 3) membuat desain terbaru media pembelajaran .
- c. Menguji draf II media *smart bon* yang di uji coba lapangan tahap awal oleh 5 orang guru dari 2 SLB dan uji coba lapangan utama oleh 18 guru dari 8 SLB. Pengujian dilakukan dengan disabilitas intelektual ringan menggunakan media *smart bon*. Adapun langkah-langkah uji coba adalah sebagai berikut :
  - 1) Memberikan media *smart bon* kepada guru yang akan digunakan dalam proses uji coba.
  - 2) Memberikan penjelasan kepada guru mengenai petunjuk penggunaan media pembelajaran berbasis pendekatan perilaku yang akan digunakan dalam pembelajaran.
  - 3) Mempersilahkan guru untuk belajar menggunakan media pembelajaran .
  - 4) Setelah itu mengadakan uji coba pembelajaran menyimak kepada siswa dengan menggunakan media boneka.
  - 5) Guru memberi skor terhadap kelayakan produk serta memberikan saran dan masukan untuk perbaikan produk.
- d. Produk akhir, peneliti menyusun produk akhir berdasarkan penilaian, saran dan masukan pada uji coba. Produk akhir sudah tersusun yang selanjutnya dilakukan dengan uji efektifitas.
- e. Peneliti melakukan uji efektifitas media *smart bon* berbasis pendekatan perilaku untuk meningkatkan kemampuan menyimak disabilitas intelektual ringan di

SLB Negeri 1 Padang. Subjek penelitian yang digunakan pada uji efektifitas ini sebanyak tiga disabilitas intelektual ringan. Uji keefektifan dilakukan didapatkan dari observasi penilaian menyimak pada subjek uji coba. Uji keefektifan produk dengan desain uji coba menggunakan eksperimen semu, metode One-group Pretest-Posttest Design (Sugiyono, 2017: 74), melalui tahap pelaksanaan *pre-test*, perlakukan dan *post-test* untuk menentukan keefektifan media *smart bon* berbasis pendekatan perilaku. Skor hasil dari *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk menentukan dampak pelakuan diberikan. Hari pertama peneliti melakukan *pre test* berupa penilaian menyimak melalui observasi/pengamatan kemampuan menyimak disabilitas intelektual ringan dan kemudian media *smar bon* diberikan untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak selama 4 hari. Pada hari keenam penilaian menyimak melalui observasi/pengamatan kemampuan menyimak disabilitas intelektual ringan dilakukan sebagai post test.

## 5. Tahap Evaluasi

Tujuan tahap evaluasi adalah untuk menganalisis hasil uji efektifitas produk sebelum dan sesudah diimplementasikan. Hasil tahap evaluasi, diharapkan mampu mengidentifikasi tingkat peningkatan kemampuan menyimak disabilitas intelektual ringan dan adanya rekomendasi perbaikan untuk projek selanjutnya yang serupa.

### C. Subjek Uji Coba

Subjek yang menjadi uji coba produk media *smart bon* pada pembelajaran menyimak dibagi menjadi dua macam subjek uji coba, yakni subjek uji kelayakan dan subjek uji efektifitas. Pada uji kelayakan produk, subjek yang di kenai yaitu guru-guru disabilitas intelektual ringan pembelajaran menyimak di sekolah penelitian yang terdiri lima guru pada uji coba lapangan awal dan 18 guru pada uji coba lapangan utama, sedangkan uji coba efektifitas, subjek yang digunakan adalah tiga orang disabilitas intelektual ringan

### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan wawancara

#### 1. Angket

Media *smart bon* yang layak dan siap digunakan untuk penelitian memerlukan validasi media dan materi. Validasi media dan materi dilakukan oleh 2 orang validator yang berkompeten di bidang media dan materi pembelajaran untuk disabilitas intelektual ringan. Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

Materi yang akan direkam pada media *smart bon* akan divalidasi oleh ahli materi dari aspek kurikulum kebahasan penyajian dan penerapan pendekatan perilaku. Adapun aspek penilaian media *smart bon* oleh ahli materi menurut Widodo (2008: 40-48) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Aspek Penilaian Validasi Materi**

Validasi materi	
Aspek	Indikator Penilaian
Kurikulum	Kesesuaian dengan kemampuan anak
	Kesesuaian materi dengan karakteristik disabilitas intelektual ringan
	Keruntutan materi
Kebahasaan	Tata Bahasa
	Kejelasan informasi
	Kesesuaian pemilihan kata dengan panduan ejaan yang disempurnakan
Penyajian	Teknik penyajian
	Kelengkapan informasi
	Tingkat kesukaran latihan soal
Penerapan pendekatan perilaku	Ketepatan Pemberian umpan balik pada latihan soal

Media *smart bon* yang digunakan akan divalidasi oleh ahli media menggunakan Lori (Learning Object Review Instrument), menurut Leacock & Nesbit (2007:44) Lori terdiri dari :

**Tabel 4. Aspek Penilaian Validasi Media**

Aspek	Indikator
Lori (Learning Object Review Instrument)	<i>Content Quality (Kualitas Konten)</i>
	<i>Learning goal alignment</i> (Kesesuaian Desain Pembelajaran dengan boneka)
	<i>Feedback and adaption</i> (umpan balik dan adaptasi)
	<i>Affective</i> (afektif)
	<i>Presentation design</i> (desain tatap muka)
	<i>Interaction</i> (interaktivitas)
	<i>Accessibility</i> (aksesibilitas)
	<i>Usability</i> (usabilitas)
	<i>Standards compliance</i> (penyesuaian standar)

Hasil pengisian lembar validasi oleh ahli materi dan ahli media selanjutnya dianalisis untuk dimasukkan dalam kategori. Media *smart bon* yang

dikembangkan oleh peneliti dikatakan layak jika ahli materi dan ahli media memberikan penilaian dengan kategori “Baik”. Apabila kategori belum mencapai Baik, maka peneliti berusaha memperbaiki kembali produk sesuai dengan masukan dari ahli.

## 2. Teknik Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai disabilitas intelektual dalam melakukan proses menyimak dalam pembelajaran. Lembar yang digunakan yaitu lembaran penilaian menyimak dengan mengguna skala likert yang terdiri atas skor 1 sampai 4 diisi sesuai dengan fakta yang teramatii oleh peneliti. Penilaian menyimak dilakukan melalui pengamatan untuk mengetahui perbedaan yang dialami responden sebelum dan sesudah penggunaan media dalam pembelajaran menyimak. Penilaian menyimak dilakukan melalui pengamatan untuk mengukur kemampuan menyimak disabilitas intektual ringan saat proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan perilaku.

**Tabel 5. Aspek Penilaian Menyimak**

Aspek	Indikator
Kesesuaian isi	Memberikan respon sesuai topik simakan
Kebahasaan	Menggunakan tata bahasa yang benar
Sikap dalam menyimak	Fokus pada pemberian materi menyimak

## 3. Wawancara

Wawacara tidak terstruktur dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa indonesia guna mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran bahasa dan

kemampuan awal bahasa disabilitas intelektual ringan. Selain itu wawancara dilakukan pada guru untuk mengetahui kebutuhan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak untuk disabilitas Intelektual Ringan. Pertanyaan yang digunakan berupa kemampuan bahasa disabilitas intelektual ringan, pembelajaran bahasa yang dilakukan, serta kemudahan dan kesulitan dalam pembelajaran dalam menggunakan media yang dikembangkan.

**Tabel 6. Aspek Wawancara Guru**

Aspek	Indikator
Kemampuan bahasa disabilitas intelektual ringan	Kemampuan disabilitas intelektual ringan dalam menyimak keterampilan menyimak yang dimiliki disabilitas intelektual ringan
Pembelajaran menyimak	Proses pembelajaran menyimak disabilitas intelektual ringan Penggunaan media dalam proses pembelajaran menyimak Respon disabilitas intelektual ringan terhadap pembelajaran menyimak Durasi pembelajaran menyimak
Penggunaan media	Kemudahan dalam penggunaan media <i>smart bon</i> dalam proses pembelajaran Kesulitan dalam penggunaan media <i>smart bon</i> dalam proses pembelajaran

#### E. Teknik Analisis Data

##### 1. Teknik Analisis Kelayakan Produk

Data hasil penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian pengembangan media *smart bon* berbasis pendekatan perilaku untuk kemampuan menyimak disabilitas intelektual ringan. Pada penelitian ini, data diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dalam bentuk grafik. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang terkumpul salah satunya dalam bentuk grafik

tanpa bermaksud melakukan generalisasi atau membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2015: 256-272). Data dianalisis merupakan data yang diperoleh dari angket yang sudah diisi oleh ahli materi, media dan guru. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data kelayakan produk.

- 1) Merekap skor hasil penilaian ahli materi, ahli media dan guru
- 2) Menghitung jumlah skor yang telah diperoleh pada setiap angket
- 3) Menghitung skor rata-rata dari hasil penjumlahan skor dengan langkah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : skor rata-rata

$\sum x$  : jumlah skor

N : jumlah yang menilai

- 4) Mengkonversi data kedalam data kualitatif untuk mengetahui seberapa layak produk yang telah dikembangkan.
- 5) Media *smart bon* berbasis berbasis pendekatan perilaku untuk meningkatkan kemampuan menyimak disabilitas intelektual ringan dianggap layak jika minimal memenuhi kriteria “baik”, sehingga apabila belum memenuhi kriteria tersebut akan dilakukan perbaikan dan divalidasi kembali hingga produk memenuhi kriteria “baik”.

- 6) Kategori kelayakan produk pengembangan oleh ahli materi, ahli media dan guru yang mengacu pada acuan konfensi nilai menurut (Widoyoko, 2017: 238) sebagai berikut ini.

**Tabel 7. Kategori Kelayakan Produk**

Interval Skor	Kriteria
$x \geq 4,2$	Sangat Baik
$3,4 \leq x < 4,2$	Baik
$2,3 \leq x < 3,4$	Cukup Baik
$1,8 \leq x < 2,3$	Kurang Baik
$x < 1,8$	Tidak Baik

7) Menyajikan data dalam bentuk grafik dan dijelaskan melalui narasi.

8) Menarik sebuah kesimpulan

## 2. Teknik Analisis Data Keefektifan

Analisis terhadap keefektifan media *smart bon* untuk kemampuan menyimak disabilitas intelektual ringan dilakukan dengan menganalisis data nilai kemampuan menyimak disabilitas intelektual saat pre-test dan post-test pada tahap implementasi. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti.

a. Peneliti melakukan penghitungan nilai saat pre-test dan post-test yaitu nilai disabilitas intelektual ringan sebelum dan sesudah menggunakan media *smart bon*.

b. Menghitung presentase nilai dengan menghitung nilai kemampuan menyimak yang diperoleh anak, membaginya dengan nilai maksimal, dan dikali 100%.

Presentase nilai diperoleh dengan rumus berikut ini (Ridwan, 2004: 71–95):

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

DP : Deskripsi Presentase

n : Nilai yang diperoleh anak

N : Nilai Maksimal

100% : Bilangan yang tetap